

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan tentang kemampuan menggunakan huruf kapital dalam kalimat pada wacana deskripsi siswa kelas III SLTP Negeri 3 Magetan tahun pelajaran 2001/2002, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata tingkat kemampuan menggunakan huruf kapital dalam kalimat wacana deskripsi termasuk pada kualifikasi cukup atau kategori C (66,42%) dengan menggunakan batasan kemampuan penguasaan (lulus) lebih dari atau sama dengan C (kualifikasi cukup), di antara seluruh sampel penelitian yang berjumlah 44 orang siswa ada 32 siswa atau 72,73% yang dikatakan menguasai penggunaan huruf kapital dalam kalimat pada wacana deskripsi.

Secara terperinci rata-rata tingkat kemampuan menggunakan huruf kapital dalam kalimat pada wacana deskripsi adalah siswa yang mencapai tingkat A atau kualifikasi amat baik ada 10 siswa (22,72%); siswa yang mencapai tingkat B atau kualifikasi baik ada 4 siswa (9,09%); siswa yang mencapai tingkat C atau kualifikasi cukup ada 18 siswa (40,90%); siswa yang mencapai tingkat D atau kualifikasi kurang ada 9 siswa (20,45%) dan yang mencapai tingkat E atau kualifikasi amat kurang ada 3 siswa (6,82%).

Tafsiran barangkali disebabkan siswa kurang memahami tentang ejaan khususnya penggunaan ejaan.

3. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran yang berhubungan erat dengan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan menggunakan huruf kapital dalam kalimat pada wacana deskripsi siswa kelas III SLTP Negeri 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002, yaitu:

1. Siswa SLTP sendiri hendaknya menyadari akan kedudukan dan kebutuhannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi-situasi resmi. Siswa-siswa tersebut harus berusaha sendiri untuk mampu menggunakan ejaan, khususnya huruf kapital dan tanda baca, karena kesempatan untuk melakukan hal itu cukup tersedia. Dengan demikian siswa tersebut tidak hanya mengandalkan perjuangan para guru yang mengajar di kelas saja, tanpa siswa sendiri berusaha mempelajarinya.
2. Sementara itu, guru hendaknya selalu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai kesempatan. Selain, itu untuk mengajarkan penggunaan huruf kapital dalam kalimat pada wacana bukan hanya dengan teori belaka, justru guru harus mengutamakan keterampilan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Usaha konkret yang dapat ditempuh guru bahasa Indonesia, yaitu dengan memberi latihan tentang ejaan pada siswa.
3. Selain itu, khusus untuk ejaan berdasarkan hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa penguasaan ejaan, siswa masih agak kurang menguasai, maka pengajaran ejaan ini perlu diperhatikan. Pengajaran ejaan dalam bahasa Indonesia bagi siswa SLTP ini perlu mendapat perhatian baik itu dalam membuat kalimat maupun dalam mengarang. Karena tidak ada jam pelajaran yang khusus disediakan untuk ejaan dalam bidang studi bahasa Indonesia ini setiap minggunya, maka siswa perlu mempelajari sendiri mengenai ejaan. Sebab untuk ejaan biasanya hanya diberi alokasi waktu yang sedikit dalam kurikulum.

Di samping itu guru juga harus memanfaatkan waktu yang tersedia seefisien mungkin dalam mengajarkan ejaan. Selain itu, guru pada setiap kesempatan mengajar harus selalu memperhatikan ejaan, misalnya dalam menulis suatu uraian pelajaran atau penjelasan di papan tulis. Kemudian, tulisan-tulisan siswa, seperti dalam ulangan harian atau dalam mengerjakan tugas-tugas kokurikuler, harus selalu diperhatikan dan diingatkan untuk menulis dengan ejaan yang benar, khususnya pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Hal ini jelas menunjukkan bahwa usaha untuk memperbaiki penguasaan ejaan ini hendaknya dilakukan bersama antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, JS, 1985. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Prima.
- Chaer, Abdul, 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bhatara karya Aksara.
- Furchan, Arif, 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys, 1972. *Tata Bahasa Indonesia untuk SLTA*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan, 1998. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1980. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Surachmad, Winarno, 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henri Guntur, 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur, 1987. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.